

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas IV di SD Swasta dan SD Negeri terhadap hasil belajar kognitif. Data penelitian ini diperoleh berdasarkan tes, dokumentasi, dan wawancara. Tes dalam penelitian ini berupa pengerjaan soal Matematika berkaitan dengan indikator literasi numerasi serta materi yang sesuai. Dokumentasi penelitian yakni berupa hasil pengerjaan soal tes dan beberapa foto selama melakukan penelitian. Sedangkan untuk wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu wali kelas di kelas IV yang menjadi subjek penelitian pada masing-masing SD. Dari hasil wawancara diperoleh data berupa akreditasi SD, kurikulum SD, literasi numerasi, serta materi yang dipelajari (hasil wawancara terdeskripsi lengkap pada lampiran 7 dan 8).

Peneliti melakukan pengambilan data tes awal di kelas IV SD Swasta pada hari Senin 03 April 2023 untuk mengetahui nilai rata-rata setiap kelas, sedangkan untuk kelas IV SD Negeri pengambilan data tes awal dilakukan pada hari Selasa 04 April 2023. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan tes awal di dua sekolah baik sekolah swasta maupun sekolah negeri maka diperoleh hasil tabel di bawah ini:

No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1.	Kelas IV A	75,17
2.	Kelas IV B	82,17
3.	Kelas IV C	75,45
4.	Kelas IV D	63,60

Tabel 4.1 Hasil Tes Awal SD Swasta (SDS)

No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1.	Kelas IV A	61,43
2.	Kelas IV B	66
3.	Kelas IV C	53,87
4.	Kelas IV D	59,39
5.	Kelas IV E	67,27

Tabel 4.2 Hasil Tes Awal SD Negeri (SDN)

Berdasarkan tabel hasil tes awal di atas, diperoleh nilai rata-rata pada setiap kelas baik SDS maupun SDN (nilai rata-rata selengkapnya pada lampiran 15). Pada tahap selanjutnya peneliti memilih kelas yang memiliki nilai rata-rata kelas tertinggi kedua sebagai kelas uji coba soal, yaitu sebagai berikut:

Nama SD	Kelas	Nilai Rata-rata
SDS	IV C	75,45
SDN	IV B	66

Tabel 4.3 Kelas Uji Coba Soal Literasi Numerasi

Kemudian untuk kelas yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu berdasarkan kelas yang memiliki nilai rata-rata kelas tertinggi, sebagai berikut:

Nama SD	Kelas	Nilai Rata-rata
SDS	IV B	82,17
SDN	IV E	67,27

Tabel 4.4 Kelas Subjek Penelitian

Selanjutnya peneliti melakukan uji coba soal-soal literasi numerasi di kelas masing-masing SD. Pada hari Rabu 05 April 2022 dilakukan uji coba soal di SD Swasta kelas IV C, sedangkan di SD Negeri kelas IV B dilakukan pada hari Kamis 06 April 2023. Pada proses uji coba soal, peneliti mengajar terlebih dahulu seperti menjelaskan tentang rumus keliling dan luas bangun datar serta memberikan beberapa contoh soal kepada peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan soal yang akan diujikan kepada peserta didik untuk memperoleh skor dari masing-masing soal. Kemudian akan diolah menggunakan bantuan SPSS 22 untuk mengetahui kevalidan dan kereliabelan soal-soal literasi numerasi yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kelas yang bukan subjek penelitian sebelum kepada subjek penelitian. Setelah diketahui hasil pada tahap awal, soal diuji cobakan di kelas yang menjadi subjek peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas, menunjukkan keseluruhan dari 10 soal tersebut dinyatakan valid dan reliabel (terlampir di lampiran 20 dan lampiran 21).

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan uji coba di kelas yang menjadi subjek penelitian yang sesungguhnya yaitu kelas IV B di SDS dan kelas IV E di SDN (dijelaskan pada tabel 4.4). Peneliti melakukan uji soal di kelas IV B SD Swasta pada hari Rabu 03 Mei 2023, sedangkan untuk kelas IV E SD Negeri dilakukan pada hari Kamis 04 Mei 2023. Pada proses pengambilan data di kelas baik di SDS maupun di SDN, peneliti mengajar terlebih dahulu seperti menjelaskan tentang rumus keliling dan luas bangun datar serta memberikan beberapa contoh soal kepada peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan soal

yang akan diujikan kepada peserta didik. Melalui hasil uji coba soal di kelas subjek penelitian yang dilakukan di SDS diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 68,1 sedangkan di SDN didapat hasil nilai rata-rata kelas sebesar 38,3 (terlampir pada lampiran 23).

Hasil belajar kognitif yang berbeda dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adanya tambahan jam belajar di sekolah. Terdapatnya jam tambahan belajar yang ada di sekolah dapat berupa les. Berdasarkan data yang diperoleh di SDS terdapat jam tambahan belajar berupa les, sedangkan untuk di SDN tidak adanya jam tambahan belajar (data terlampir dalam lampiran 33).

4.1.1 Pengolahan dan Analisis Data

1) Uji Validitas Soal

Pengujian ini digunakan untuk memastikan item soal yang dikumpulkan valid. Pengujian instrumen menggunakan *korelasi bivariate person* dengan program SPSS 22 untuk melakukan uji validitas ini. Jika harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada nilai signifikansi 5%, soal dianggap valid. Apabila harga r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada nilai signifikansi 5%, soal dianggap tidak valid. Hasil uji validitas disajikan dalam bagan berikut:

Item	Nilai Coreected item Total Correlation	Sig.	r_{tabel} 5% (23)	Keterangan
1	0,511	0,013	0,413	Valid
2	0,808	0,000	0,413	Valid
3	0,615	0,002	0,413	Valid
4	0,737	0,000	0,413	Valid
5	0,695	0,000	0,413	Valid
6	0,721	0,000	0,413	Valid
7	0,611	0,002	0,413	Valid
8	0,690	0,000	0,413	Valid

9	0,585	0,003	0,413	Valid
10	0,762	0,000	0,413	Valid

Tabel 4.5 Uji Validitas SD Swasta (SDS)

Berlandaskan perhitungan uji validitas SD Swasta (SDS) tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa semua harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 5%. Item soal dapat dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,413. Akibatnya, setiap item tes penelitian ini valid sehingga dapat digunakan sebagai alat penelitian (terlampir di lampiran 24).

Item	Nilai Corected item Total Correlation	Sig.	r_{tabel} 5% (30)	Keterangan
1	0,621	0,000	0,361	Valid
2	0,527	0,003	0,361	Valid
3	0,535	0,002	0,361	Valid
4	0,786	0,000	0,361	Valid
5	0,692	0,000	0,361	Valid
6	0,510	0,004	0,361	Valid
7	0,737	0,000	0,361	Valid
8	0,601	0,000	0,361	Valid
9	0,392	0,032	0,361	Valid
10	0,646	0,000	0,361	Valid

Tabel 4.6 Uji Validitas SD Negeri (SDN)

Hasil uji validitas SD Negeri (SDN) tabel di atas menunjukkan bahwa semua harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada nilai signifikansi 5%. Item soal dapat dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,361. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item soal dalam penelitian ini valid, selanjutnya dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian (perhitungan lengkap pada lampiran 25). Melalui hasil perhitungan pada uji validitas kedua tabel diatas, baik SD Swasta (SDS) maupun SD Negeri (SDN) dapat dinyatakan bahwa 10 item soal yang digunakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*, dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari r_{tabel} (0,413).

Cronbach's Alpha	N items
0,850	10

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas SD Swasta (SDS)

Hasil uji realibitas SD Swasta (SDS) pada tabel di atas dapat dilihat melalui *cronbach's alpha*, reliabilitasnya 0,850 diartikan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,413. Seluruh item instrumen dalam penelitian ini reliabel atau konsisten berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian (terlampir di lampiran 26). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan rumus *alpha*, pada taraf $\alpha = 0,05$. Jika nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} (0,361), instrumen dapat dikatakan reliabel.

Cronbach's Alpha	N items
0,805	10

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas SD Negeri (SDN)

Hasil uji realibitas SD Negeri (SDN) tabel di atas, ditunjukkan melalui *Cronbach's Alpha* memiliki reabilitas 0,805 yang berarti lebih tinggi dari 0,361. Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* disimpulkan bahwa semua item soal dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian (terlampir di lampiran 27).

3) Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Uji kolmogorov smirnov digunakan jika sampel yang diujikan lebih dari 50. Mengemukakan bahwa uji kolmogorov smirnov akurat digunakan > 50 sampel (Sintia et al., 2022).

Dasar keputusan tes kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka residual dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka residual dikatakan tidak berdistribusi normal.

Dalam statistik parametrik, normalitas data adalah syarat mutlak sebelum melakukan uji statistik lebih lanjut. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak.

Tests of Normality

SD	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Literasi SDS	,133	23	,200*	,936	23	,149
Hasil Literasi SDN	,120	30	,200*	,948	30	,150

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil literasi numerasi di SD Swasta (SDS) sebesar 0,200 diketahui lebih dari 0,05. Kemudian, pada perhitungan hasil literasi numerasi di SD Negeri (SDN) 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan

demikian, sesuai kriteria keputusan pada uji normalitas kolmogorov-smirnov kedua SD, diartikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal (perhitungan lengkap pada lampiran 29).

4) Uji Homogenitas

Dalam pengambilan keputusan mengenai uji statistik selanjutnya, maka digunakan uji homogenitas levene . Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini, sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan tidak sama (tidak homogen).
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan sama (homogen) (Trihani, 2019).

Test of Homogeneity of Variances				
Hasil Literasi Numerasi				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
2,354	1	51	,131	

ANOVA					
Hasil Literasi Numerasi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11551,157	1	11551,157	50,230	,000
Within Groups	11728,126	51	229,963		
Total	23279,283	52			

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel “Tes of Homogeneity of Variances” di atas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) hasil literasi numerasi pada peserta didik

SDS dan SDN sebesar 0,131 lebih dari 0,05. Bahwasannya variansi data hasil literasi numerasi SD Swasta (SDS) dan SD Negeri (SDN) distribusi data adalah homogen (perhitungan selengkapnya pada lampiran 30).

5) Uji Independent Sample T-Test

Kegunaan pengujian ini untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan. Tampilan output hasil pengujian data dijabarkan dalam tabel 4.11 diperoleh sebagai berikut:

Group Statistics									
		SD	N	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean			
Hasil Literasi	SDS		23	68,0870	17,16474	3,57910			
Numerasi	SDN		30	38,3000	13,45016	2,45565			

Independent Sample T-Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Literasi Numerasi	Equal variances assumed	2,354	,131	7,087	51	,000	29,78696	4,20284	21,34941	38,22451
	Equal variances not assumed			6,863	40,739	,000	29,78696	4,34053	21,01938	38,55453

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji Independent Sample T-Test

Berdasarkan dari data pada tabel di atas, hasil uji parametrik dengan taraf sig. F adalah 2,354 diartikan sebagai H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kedua varians tidak identik diasumsikan varian sama (*equal variances assumed*). Pada Sig. F memiliki keputusan, jadi uji-t menggunakan variansi yang sama tidak diasumsikan. Equal variances not

assumed nilai-t sebesar 6,863, jika nilai sig.(2-tailed) 0,000 yaitu kurang dari 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbandingan kemampuan literasi numerasi SD Swasta dan SD Negeri terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV yang signifikan (terlampir pada lampiran 31).

4.2 Pembahasan

Penelitian terkait kemampuan literasi numerasi pada sekolah swasta dan negeri. Kemampuan literasi numerasi atau matematis pada sekolah swasta dengan akreditasi “A” memadai dalam menerapkan literasi dalam proses menyusun strategis untuk memecahkan masalah. Kemampuan literasi numerasi atau matematis pada sekolah negeri dengan akreditasi “A” memadai dalam menerapkan proses literasi, komunikasi representasi, penalaran dan argumen, perumusan memecahkan masalah, simbol dan formalisme (Zulfahita et al., 2020). Hal ini diungkapkan oleh (Sukriyah & Agustina, 2019) pada penelitian mereka mencatat tidak ada hubungan yang signifikan antara status akreditasi dan kemampuan pendidik Matematika dalam berpikir kritis matematis serta juga tidak ada hubungan antara status akreditasi dengan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis matematis.

Di samping itu, standar di Indonesia membagi tingkatan Sekolah Dasar menjadi 2 kategori besar yaitu SD Swasta dan SD Negeri pada setiap kategori memiliki kelebihan dan kekurangan dalam hal pendanaan dan fasilitas. Dalam hal ini SD Negeri lebih kuat dalam hal pendanaan karena adanya bantuan dari

pemerintah dibandingkan SD Swasta. Lain halnya dengan fasilitas, pada umumnya fasilitas lebih lengkap di SD Swasta dibanding SD Negeri. Sarana dan prasarana memiliki dampak besar pada pembelajaran. Jika sarana dan prasarana tidak memadai, hal ini menghambat pembelajaran (Herawati et al., 2020). Hal tersebut berefek pada kemampuan literasi numerasi peserta didik di tiap SD tersebut.

Kontribusi kemampuan literasi numerasi terhadap tingkat prestasi akademik sebesar 22,65%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan apabila setiap mahasiswa pendidikan Matematika memiliki kemampuan berhitung yang tinggi, maka prestasi akademik yang dicapai juga tinggi, begitu pula sebaliknya (Anderha & Maskar, 2021). Hera & sari dikutip (Ashri & Pujiastuti, 2021) mengemukakan bahwa dalam proses belajar Matematika, peserta didik diharapkan tidak hanya pandai dan terampil dalam menghitung, tetapi juga mampu berpikir secara kritis dan analitis.

Kemampuan di bidang Matematika yang harus dimiliki oleh pelajar tidak hanya sekedar mengemukakan bahwa literasi matematis sama halnya dengan literasi numerasi. Literasi numerasi adalah keterampilan seseorang dalam mengembangkan, menerapkan, dan memahami Matematika dalam berbagai situasi melalui pemikiran matematis, menggunakan prinsip dan teknik untuk menggambarkan, menerangkan, dan memprediksi situasi yang dapat membantu orang memahami manfaat Matematika dalam aktivitas sehari-hari (Kenedi, 2018).

Oleh sebab itu, makin baik kemampuan literasi peserta didik maka makin baik pula hasil belajar Matematika peserta didik tersebut (Afandi et al.,2021). Kelebihan literasi numerasi meliputi: peserta didik mempunyai pemahaman serta keterampilan untuk persiapan dalam pengolahan kegiatan yang optimal, peserta didik mampu membuat perincian maupun interpretasi tentang informasi yang terdapat pada aktivitas sehari-hari, dapat membuat keputusan akurat segala sudut pandang kehidupan (Khakima et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian ini hasil penelitian ini begitu juga telah dikemukakan dibagian sebelumnya bahwa terdapat perbandingan kemampuan literasi numerasi SD Swasta dan SD Negeri terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini menjelaskan secara menyeluruh di dalam penelitian ini.